

PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE* DAN *CASH HOLDING* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Tri Novita Sari¹, Rosydalina Putri², Siska Yuli Anita³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: trinovitasari3002@gmail.com¹, rosydalina.putri@radenintan.ac.id²,
siskayulianita@radenintan.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 5 Bulan : Mei Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to partially and simultaneously analyze the influence of leverage, firm size and cash holding on profit management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research method used is quantitative research. The source of the data is secondary data. The data analysis used was panel data regression analysis using the help of the Eviews version 10 program. The population in this study is property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample after selection was 17 companies in the 2019-2023 period, totaling 85 observation data. The results of this study show that partially Leverage and Cash Holding have no effect on profit management. Meanwhile, Firm Size has a significant negative effect on profit management. Simultaneously, Leverage, Firm Size and Cash Holding have a significant positive effect on profit management.</i></p> <p>Keywords : <i>Leverage, Firm Size, Cash Holding, Profit Management, Islamic Economic Perspective</i></p>

Abstrak

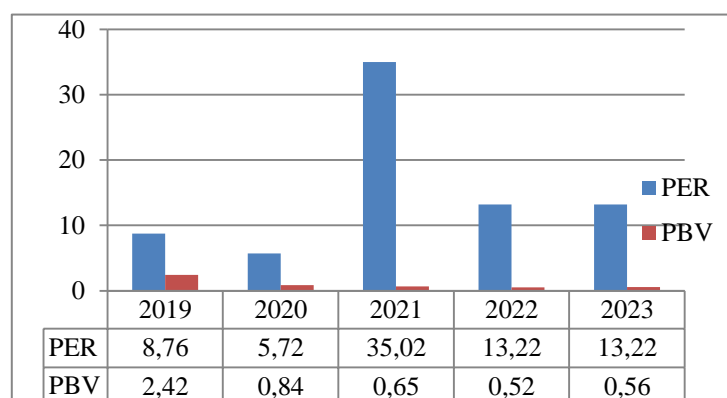
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh dari leverage, firm size dan cash holding terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber datanya adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program Eviews versi 10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel setelah diseleksi adalah 17 perusahaan dalam periode 2019-2023 sehingga berjumlah 85 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Leverage dan Cash Holding tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan Leverage, Firm Size dan Cash Holding berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Keywords : *Leverage, Firm Size, Cash Holding, Manajemen Laba, Perspektif Ekonomi Islam*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis meningkat dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Salah satu bidang yang terdampak perkembangan teknologi adalah properti dan *real estate*. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sub sektor properti dan *real estate* juga menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi nasional. Karena keuntungan yang dihasilkan di sektor *property* dan *real estate* cukup besar, maka diharapkan kontribusi para pengusaha *real estate* akan membawa keuntungan yang maksimal dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Berikut ini tersedia data yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* dilihat dari nilai PER (*Price to Earning Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*) sepanjang tahun 2019-2023.



Sumber: www.idx.co.id (2024)

Gambar 1. 1

Pertumbuhan Perusahaan *Property & Real Estate* 2019-2023

Setiap tahunnya terjadi peningkatan pada jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dalam dunia bisnis khususnya sektor *property* dan *real estate*. Kompetisi bisnis yang semakin ketat menyebabkan setiap perusahaan publik untuk selalu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan agar perusahaannya tetap tumbuh dan berkembang sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Dalam melihat kinerja laporan keuangan yang baik, pihak perusahaan dapat mengetahui keberhasilan tersebut dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil kerja yang dicapai oleh perusahaan.

Keberhasilan tersebut tergambar dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan kas dan laporan keuangan lainnya.(Misbahuddin, 2018) Dalam hal ini laba adalah aspek utama didalam laporan keuangan perusahaan untuk melihat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Secara konseptual harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko, yang kemudian hal ini disebut sebagai manajemen laba.(Sulistyanto, 2008)

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk sengaja mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk membuat laporan tersebut tampak lebih menarik bagi para stakeholder, seperti investor, kreditor, dan analis pasar. Manajemen laba dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik perusahaan dan manajer. Tindakan manajemen laba ini dapat memberikan efek negatif bagi pemegang saham karena mereka mendapatkan informasi yang disajikan secara tidak wajar sehingga mereka membuat prediksi yang tidak tepat.(Saelandri et al., 2023)

Tindakan manajemen laba memberi dampak terhadap tampilan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga tindakan ini sering digabungkan dengan perilaku tidak baik. Informasi laba selalu menjadi target rekayasa dalam laporan keuangan melalui tindakan manajer yang ingin memaksimalkan kepuasannya sendiri. Laba bisa diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan yang diinginkan, tindakan itu disajikan dengan trik memilih kebijakan manajemen tertentu.

Beberapa kasus manajemen laba pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* pernah terjadi di Indonesia, diantaranya yaitu kasus pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bakrieland Development Tbk yang terjadi pada tahun 2019. Perusahaan diduga tidak melakukan pencatatan pada kewajiban jangka panjang.PT Bakrieland Development Tbk kemudian mendapatkan peringatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2018 dan belum membayar denda keterlambatan.Akhirnya BEI memutuskan menghentikan perdagangan saham ELTY dan menambah denda Rp 150 juta.(Fajri et al., 2023)

Selanjutnya perlu pula diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya tindakan manajemen laba tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tindakan manajemen laba, diantaranya yaitu *leverage*, *firm size* dan *cash holding*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit.(Sari & Sumiyarsih, 2022)

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap stabil dan mampu untuk menghadapi permasalahan dalam menjalankan bisnis karena ukuran besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.(Cahyana & Suhendah, 2020)

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *cash holding*. *Cash holdings* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal yaitu, dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen, kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya.(Anwar et al., 2023)

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai pengaruh *leverage*, *firm size* dan *cash holding* terhadap manajemen laba, diantara penelitian tersebut adalah yang dilakukan Ricardo Yansen dan Cherrya Dhia Wenny pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian lain didapatkan hasil berbeda, yaitu penelitian Sherly Joe dan Suriani Ginting tahun 2022 yang menunjukkan hasil secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba namun *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dari kedua penelitian ini saja sudah terdapat perbedaan hasil yang bisa kita lihat pada variabel *leverage*.

Dalam penelitian lain juga dibahas mengenai *firm size* atau ukuran perusahaan. Penelitian M. Nursidin menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan Dimas Zaqi Pratama

tahun 2022 yang hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, namun hasilnya bertolak belakang.

Selanjutnya adalah penelitian yang membahas pengaruh *cash holding* dengan manajemen laba, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kagunan Tetrada Atmamiki dan Denies Priantinah tahun 2023, yang hasilnya menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amin Wijoyo dan Nastasya Cindy tahun 2023, yang hasilnya adalah *cash holding* mempengaruhi manajemen laba dengan signifikan

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung ataupun data yang sudah diolah menggunakan analisis statistik. Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan atau literatur, yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan pengumpulan data dari membaca beberapa buku, jurnal, dan artikel. (Sari, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dapat dilihat dibawah ini merupakan hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti dan penjabarannya dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.569765	29.51529	0.089176	0.093412
Median	0.460000	29.54000	0.080000	0.030000
Maximum	1.740000	31.83000	0.390000	2.610000
Minimum	0.000000	26.59000	0.000000	-0.190000

Std. Dev.	0.400351	1.347260	0.076846	0.309591
Skewness	0.764282	-0.313234	1.015272	6.701597
Kurtosis	3.040669	2.548822	4.322690	53.36861
Jarque-Bera	8.280980	2.110921	20.79886	9621.442
Probability	0.015915	0.348032	0.000030	0.000000
Sum	48.43000	2508.800	7.580000	7.940000
Sum Sq. Dev.	13.46360	152.4691	0.496042	8.051111
Observations	85	85	85	85

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Dapat dijelaskan beberapa hal lainnya sebagai berikut, yaitu:

- Hasil analisis statistik deskriptif variabel *leverage* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.740000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.569765 dan standar deviasi sebesar 0.400351.
- Hasil statistik deskriptif variabel *firm size* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 26.59000 dan nilai maksimum sebesar 31.83000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.51529 dan standar deviasi sebesar 1.347260.
- Hasil statistik deskriptif variabel *cash holding* (X3) menunjukkan bahwa nilai *cash holding* minimum sebesar 0.000000 dengan nilai tertinggi 0.390000, memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 0.089176 dan serta standar deviasinya 0.076846.
- Hasil analisis statistik deskriptif variabel *manajemen laba* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.190000 dan nilai maksimum sebesar 2.610000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.093412 dan standar deviasi sebesar 0.309591.

2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Tabel 1.2

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Hasil	Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Uji Chow
	Cross-section F	1.453898	(16,65)	0.1455	
		26.00376			
	Cross-section Chi-square	1	16	0.0540	

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.1455, yang dapat diartikan bahwa nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, sehingga kesimpulan yang tepat digunakan adalah **common effect model (CEM)** dibandingkan *fixed effect model (FEM)* untuk mengestimasi data panel.

b. Hasil Uji Hausman

Tabel 1.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled					
Test cross-section random effects					
Sumber: Eviews 10 penulis					Output diolah (2024)
		Chi-Sq.	Chi-Sq.		
		Statistic	d.f.	Prob.	
		0.97310		0.807	
	Cross-section random	6	3	8	

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah diperlihatkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai chi square adalah sebesar 0.973106, dengan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.8078 lebih besar dari taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05), maka dapat disimpulkan metode **Random Effect (REM)** adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

c. Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 1.4
Hasil Lagrange Multiplier (LM)
Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 12/02/24 Time: 01:12

Sample: 2019 2023

Total panel observations: 85

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.758926 (0.3837)	0.016946 (0.8964)	0.775872 (0.3784)
Honda	0.871164 (0.1918)	-0.130177 (0.5518)	0.523957 (0.3002)
King-Wu	0.871164 (0.1918)	-0.130177 (0.5518)	0.273162 (0.3924)
GHM	-- --	-- --	0.758926 (0.3629)

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji langrange multiplier, dapat dilihat bahwa nilai Breusch-Pagan both = 0.3784 yang berarti nilai Breusch-Pagan both > $\alpha = 0,05$, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H1 ditolak dan menerima H0 atau dapat dikatakan bahwa metode yang paling tepat adalah **common effect model (CEM)** dibandingkan dengan metode *random effects model* (REM) untuk mengestimasi data panel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikoliniearitas

Tabel 1.5

Hasil Uji Multikoliniearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.4027180	-0.1066897
X2	0.4027180	1	0.5208313
-			
X3	0.1066897	0.5208313	1

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 $0.4027180 < 0,90$, X1 dan X3 $< 0,90$, X2 dan X3 $0.5208313 < 0,90$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, *Firm Size* dan *Cash Holding* terbebas dari masalah multikolelinearitas karena memiliki nilai kolerasi dibawah 0,90 atau tidak ada nilai yang lebih dari 0,90.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/02/24 Time: 01:27
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Coefficien				
Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
				0.067
C	1.419489	0.766066	1.852960	5
			-	0.584
X1	-0.043703	0.079573	0.549212	4
			-	0.118
X2	-0.043472	0.027541	1.578424	4
				0.873
X3	0.070960	0.444506	0.159638	6

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Leverage*, *Firm Size* dan *Cash Holding* terbebas dari heteroskedastisitas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.7**Hasil Analisis Regresi Data Panel (CEM)**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/02/24 Time: 01:30

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		0.87958		
C	3.177243	3	3.612215	0.0005
		0.09136		
X1	-0.052065	4	-0.569865	0.5703
		0.03162		
X2	-0.104331	3	-3.299264	0.0014
		0.51037		
X3	0.282532	4	0.553578	0.5814
R-squared	0.208049	Mean dependent var		0.093412
Adjusted R-squared		S.D. dependent var		0.309591
S.E. of regression	0.178717	Akaike info criterion		0.341898
Sum squared resid	0.280566	Schwarz criterion		0.456846
Log likelihood	6.376086	Hannan-Quinn criter.		0.388133
F-statistic	-10.53066	Durbin-Watson stat		1.187459
Prob(F-statistic)	7.093015			
	0.000272			

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Dari hasil tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$Y = 0.56 + 0.04 * X_1 - 0.02 * X_2 - 0.48 * X_3 + e$$

Model regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 0.56 menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Cash Holding* (X3) bernilai nol maka nilai Manajemen Laba (Y) sebesar 0.56 atau 56%.
- Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X1) sebesar 0.04, artinya variabel *Leverage* memberikan pengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Y) karena memiliki nilai koefisien bertanda positif. Sehingga jika variabel *Leverage* naik satu-satuan maka Manajemen Laba akan naik sebesar 0.04 satuan atau 4%, begitu pula sebaliknya, jika *Leverage* turun satu-satuan maka Manajemen Laba akan turun sebesar 0.04 satuan atau 4%.
- Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* (X2) sebesar -0.02, artinya variabel *Firm Size* memberikan pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Y) karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel *Firm Size* naik satu-satuan maka Manajemen Laba akan turun sebesar -0.02 satuan atau 2%, begitu pula sebaliknya, jika *Firm Size* turun satu-satuan maka Manajemen Laba akan naik sebesar -0.02 satuan atau 2%.
- Nilai koefisien regresi variabel *Cash Holding* (X3) sebesar -0.48, artinya variabel *Cash Holding* memberikan pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Y) karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel *Cash Holding* naik satu-satuan maka Manajemen Laba akan turun sebesar -0.48 satuan atau 48%, begitu pula sebaliknya, jika *Cash Holding* turun satu-satuan maka Manajemen Laba akan naik sebesar -0.48 satuan atau 48%.

5. Hasil Uji t

Tabel 1.8

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.177243	0.879583	3.612215	0.0005
X1	-0.052065	0.091364	-	0.5703

			0.569865	
			-	
X2	-0.104331	0.031623	3.299264	0.0014
X3	0.282532	0.510374	0.553578	0.5814

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel uji t diatas dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), dapat diinterpretasikan poin-poin sebagai berikut:

- Nilai t hitung *Leverage* (X1) sebesar -0.569865 sedangkan t tabel 1,988. Maka dari itu dinyatakan bahwa t tabel > t hitung ($0.569865 < 1,988$) dan nilai probabilitasnya $0.5703 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan H1 ditolak.
- Nilai t hitung *Firm Size* (X2) sebesar -3.299264 sedangkan t tabel -1,988. Maka dapat dinyatakan bahwa t tabel < t hitung ($3.299264 > 1,988$) dan nilai probabilitasnya $0.0014 < 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba dan H2 diterima.
- Nilai t hitung *Cash Holding* (X3) sebesar 0.553578 sedangkan t tabel 1,988. Dengan demikian dinyatakan bahwa t tabel > t hitung ($0.553578 < 1,988$) dan nilai probabilitasnya $0.5814 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan H3 ditolak.

6. Hasil Uji F

Tabel 1.9

Hasil Uji F

F-statistic	7.093015
Prob(F-statistic)	0.000272

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel Uji F diatas maka diperoleh nilai F sebesar 7.093015 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 3 dan df 2 = 81 adalah sebesar 2.717343, maka F hitung > F tabel ($7.093015 > 2.717343$). Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya maka diperoleh nilai sebesar 0.000272 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0.000272 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Leverage* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Cash Holding* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y), sehingga H4 diterima.

7. Hasil Uji R²

Tabel 1.10

Hasil Uji R²

R-squared	0.208049
Adjusted R-squared	0.178717

Sumber: Output Eviews 10 diolah penulis (2024)

Dari Uji Koefisien Determinasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil diatas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah 0.178717. Nilai Adjusted R Square 0.178717 atau 17,87%, angka tersebut merupakan variabel *Leverage* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Cash Holding* (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar 17,87% dan sisanya 82,13% atau sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Berdasarkan atas hasil Uji t (Parsial) maka *Leverage* (X1) yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) dimana *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0.569865 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 1,988 dengan nilai signifikan sebesar 0.5703 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *the debt covenant hypothesis* dalam manajemen laba. *Leverage* bukanlah metode akuntansi melainkan faktor finansial yang terkait dengan penggunaan dana pinjaman untuk membiayai operasi perusahaan, sedangkan manajemen laba adalah praktik akuntansi. Meskipun leverage dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, hal ini tidak terkait langsung dengan teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba yang cenderung berhubungan dengan pengeluaran atau pendapatan perusahaan. *Leverage* pada dasarnya adalah tingkat utang perusahaan yang mungkin tidak dapat dimanipulasi seperti teknik akuntansi yang digunakan dalam manajemen laba.

Dalam penelitian Amin Wijoyo dan Nastasya Cindy pada tahun 2023, juga menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hesty Juni Tambuati Subing dan Aisyah Devia Purnama Sari tahun 2023 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Berdasarkan atas hasil Uji *t* (Parsial) maka *Firm Size* (*X*₂) yang diproksikan menggunakan Total aset berpengaruh terhadap Manajemen Laba (*Y*) dimana *Firm Size* memiliki nilai *t* hitung sebesar -3.299264 lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel -1,988 dengan nilai signifikan 0.0014 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis (*H*₂) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Nursidin yang berjudul Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Yang mana penelitian ini menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Semakin kecil ukuran perusahaan, mereka lebih memiliki peluang melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Berdasarkan atas hasil Uji *t* (Parsial) maka *Cash Holding* (*X*₃) yang diproksikan menggunakan nilai kas dibagi setara kas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (*Y*) dimana *Cash Holding* memiliki nilai *t* hitung sebesar 0.553578 yang lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel yaitu 1,988 dengan nilai signifikan sebesar 0.5814 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis (*H*₃) ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifah tahun 2023 menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Kagunan Tetrada Atmamiki & Denies Priantinah yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Cash holding* dalam perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai tanda kekuatan atau kelemahan. Sehingga *cash holding* tidak bisa menggambarkan bagaimana kondisi dari suatu perusahaan yang akhirnya membuat keputusan para investor tidak bergantung pada kepemilikan kas dalam perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan Amin Wijoyo dan Nastasya Cindy (2023) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021, menyatakan bahwa *cash holding* mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

4. Pengaruh *Leverage*, *Firm Size* dan *Cash Holding* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan atas hasil Uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X1) yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel *Firm Size* (X2) yang diproksikan menggunakan Total aset dan *Cash Holding* (X3) yang diproksikan menggunakan nilai kas dibagi setara kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji F hitung sebesar 7.093015 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 3 dan df 2 = 81 adalah sebesar 2.717343, maka F hitung > F tabel ($7.093015 > 2.717343$). 7,908045. Dan jika dilihat dari nilai signifikansinya adalah sebesar 0.000272 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($0.000272 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Leverage* (X1), *Firm Size* (X2) dan *Cash Holding* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y), sehingga H4 diterima.

Jika ditinjau dari teori agensi, *leverage*, *firm size* dan *cash holding* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba karena mempengaruhi struktur keuangan struktur keuangan, risiko, kebijakan akuntansi dan kinerja keuangan. Konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen memerlukan pengelolaan yang efektif. Sementara jika ditinjau dari teori *signalling* variabel *leverage*, *firm size* dan *cash holding* mempengaruhi manajemen laba dengan mengirimkan sinyal keuangan tentang kekuatan finansial, kemampuan investasi dan stabilitas. Dalam perspektif ekonomi Islam, untuk menjalankan suatu bisnis terdapat sikap fundamental dalam etika bisnis Islam sebagaimana sikap dan sifat para nabi yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Etika bisnis ini juga wajib diterapkan dalam manajemen keuangan perusahaan. *Leverage*, *firm size* dan *cash holding* mempengaruhi manajemen laba dengan memperhatikan etika bisnis tersebut.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, *leverage* dan *cash holding* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang dan jumlah kas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mendorong praktik manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan, yang menandakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba, kemungkinan karena tekanan regulasi dan pengawasan publik yang lebih tinggi. Namun demikian, ketika ketiga variabel ini diuji secara simultan, ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mendukung pandangan

bahwa kombinasi faktor-faktor internal perusahaan memainkan peran penting dalam keputusan manajemen laba. Dalam kerangka ekonomi Islam, penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, penyampaian informasi yang benar, dan kecerdasan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat relevan untuk membangun tata kelola perusahaan yang beretika dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhamad Wardany et al. 2023. *Pengaruh Cash Holdings Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 02: 3110–22.
- Cahyana, Alvina Maria Krisanthi & Rousilita Suhendah. 2020. *Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Vol.2.
- Fajri, Mirza Aulia Nur dkk. 2023. *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2, no. 2: 767–780.
- Misbahuddin. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Unit Luwu I Sulawesi Selatan)*. E-Journal Nobel,.
- Saelandri, Etyka et al. 2023. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45*. Jurnal Bina Akuntansi 10, no. 1: 334–47, <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>.
- Sari, Milya. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA 6, no. 1: 41–53.
- Sari, Nurmalita & Sumiyarsih. 2022. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Birsa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol.1,1, no. 1: 39–54.
- Setiawana, I Gusti Agung Ngurah Alit Pramana & Dewa Putra Krishna Mahardika. 2019. *Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai*. Jurnal Ilmiah Akuntansi 4, no. 1: 124–40.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *MANAJEMEN LABA: Teori Dan Model Empiris*, ed. MA Arita Listyandari (Jakarta: PT Grasindo).

Tan, Angelina Wijaya et al. 2023. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba,*” Jurnal Manajemen Dan Akuntansi 1. no. 2: 43–54.